



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI PADA MASA PANDEMI COVID-19

### *Relationship of Nurse's Knowledge And Attitude With Compliance the Use of Personal Protection Tools in The Pandemic Period COVID-19*

***Esti Nur Janah<sup>1</sup>, Eva Diana Sari<sup>2</sup>***

*<sup>1</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Akademik Keperawatan Al-Hikmah Brebes*

*<sup>2</sup>UPTD Puskesmas Paguyangan, Brebes*

*[estiNJ@gmail.com](mailto:estiNJ@gmail.com)*

#### **ABSTRACT**

*The first COVID-19 case in South Brebes was in the Paguyangan Community Health Center area, which originated from the Gowa cluster. One of the efforts that can be used to stop the transmission of COVID-19 is to use PPE (Personal Protective Equipment). The knowledge of medical personnel regarding the use of PPE when handling COVID-19 is important as a way to prevent transmission from COVID-19 patients to medical personnel. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of nurses and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) during the coronavirus disease pandemic at Paguyangan Public Health Center in 2020. The design of this study is a correlation analysis with a cross sectional approach using total sampling method and 32 nurses were obtained as a sample. . Data collection began in October-December 2020. The questionnaire used consisted of a questionnaire about Covid-19 knowledge and a questionnaire about nurses' attitudes in using PPE, each with 20 question items. To assess the adherence of nurses using the WHO adherence checklist for use of PPE adaptation. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between knowledge of nurses and adherence to the use of PPE with a value of  $p = 0.021$  ( $p < 0.05$ ) and a significant value of the relationship between nurses' attitudes and compliance with the use of PPE during the Covid-19 pandemic at the Paguyangan Health Center in 2020.  $p = 0.017$  ( $p < 0.05$ ). So it can be concluded that there is a significant relationship between attitudes and compliance with nurses at Paguyangan Health Center. The results of this study can be used as a reference for nurse credentialing in the use of ADP and for further research, research can be carried out by adding variables such as length of service, availability of facilities, level of nurse education and supervision of the use of PPE.*

*Keywords: Knowledge of nurses, nurses' attitudes, Personal Protective Equipment, the Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Pandemi *coronavirus* 2019-2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus* 2019 diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Wati *et al.*, 2020). Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Wati *et al.*, 2020). Hingga 28 Maret, lebih dari 620.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan lebih dari 190 negara dan teritori, mengakibatkan lebih dari 28.800 kematian dan 137.000 kesembuhan (Susilo *et al.*, 2020). Indonesia sendiri menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020 (Sari HP, 2020).

Berdasarkan data Nasional jumlah kejadian COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 27 September 2020 diketahui kasus terkonfirmasi positif 275.213 jiwa, sembuh 203.014 jiwa dan meninggal dunia 10.386 jiwa (CNN Indonesia, 2020). Di Jawa Tengah jumlah kejadian COVID-19 terkonfirmasi positif 21.347 jiwa, sembuh 16.176 jiwa dan meninggal dunia 1.927 jiwa. Di Kabupaten Brebes jumlah kejadian COVID-19 terkonfirmasi positif 340 jiwa, sembuh 108 jiwa dan meninggal dunia 18 jiwa. Di kecamatan Paguyangan jumlah kejadian COVID-19 terkonfirmasi positif 24 jiwa, sembuh 6 jiwa dan meninggal dunia tidak ada (DetikNews, 2020).

Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19. Upaya yang dapat digunakan untuk memutus penularan COVID-19 salah satunya adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020; Wati *et al.*, 2020). Petugas kesehatan dapat melindungi diri ketika merawat pasien dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan *engineering* serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat (yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai, cara pemakaian, cara pelepasan dan cara pembuangan atau pencucian APD). Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko, ada beberapa negara yang telah melaporkan tenaga kesehatan di negara mereka tertular COVID-19 (Wati *et al.*, 2020).

Data dari Komisi Kesehatan Nasional China melaporkan bahwa ada setidaknya 1.716 kasus dimana tenaga medis di negara itu telah tertular COVID-19 dengan 80% mengalami gejala ringan. Indonesia sendiri juga memperkirakan sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular COVID-19 dan angka ini akan terus bertambah apabila upaya pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 tidak diatasi dengan segera, salah satunya dengan penyediaan APD yang efektif

dan efisien bagi tenaga kesehatan (Soemargono, 2020).

Kekurangan pasokan APD dapat membuat dokter, perawat dan pekerja garis depan lainnya tidak dapat merawat pasien COVID-19 secara optimal. Kasus COVID-19 di Indonesia yang meningkat setiap hari mengakibatkan harga semua jenis APD melambung tinggi dan langka akibat pasokan yang terhambat. Berdasarkan analisis WHO, diperkirakan 89 juta masker medis diperlukan untuk penanganan COVID-19 setiap bulan. Untuk sarung tangan pemeriksaan, angka itu mencapai 76 juta, sementara permintaan internasional untuk kaca mata pelindung sendiri sekitar 1,6 juta per bulan, sehingga WHO dan CDC mengeluarkan beberapa pedoman untuk penggunaan APD secara rasional dan efektif serta alternatifnya bagi tenaga kesehatan dalam masa krisis seperti ini. Dengan demikian setiap fasilitas pelayanan kesehatan dapat membuat standar operasi prosedur (SOP) masing-masing berdasarkan kondisi setempat dengan tetap menggunakan prinsip kewaspadaan standar dan kewaspadaan isolasi (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020).

Standar operasional prosedur ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipenuhi di fasilitas kesehatan adalah Masker Bedah (*Medical/Surgical mask*), *Respirator* N95, gaun (*gown*) sekali pakai, sarung tangan bedah (*Surgical Gloves*), sarung tangan pemeriksaan (*Examination Gloves*), Pelindung wajah (*Face Shield*), Pelindung Mata (*Goggles*), *Coverall* Medis, *Heavy Duty Apron*, Sepatu boot anti air (*Waterproof Boots*) dan Penutup sepatu (*Shoe Cover*). (Soemargono, 2020) Tenaga kesehatan (nakes) dan karyawan yang bekerja di fasilitas kesehatan (faskes) harus dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD), karena kelompok ini berisiko tinggi terinfeksi virus ketika menangani pasien Covid-19. Sebenarnya, fasilitas kesehatan (faskes) telah menyediakan APD, akan tetapi jumlahnya masih jauh dari kata cukup. Padahal, tenaga kesehatan (nakes) ini bisa diibaratkan prajurit yang terdepan dalam medan perang saat menangani pasien positif Covid-19 (WHO, 2020). Pengetahuan tenaga medis mengenai penggunaan APD saat menangani COVID-19 merupakan hal penting sebagai salah satu cara pencegahan penularan dari pasien COVID-19 terhadap tenaga medis, pengetahuan tenaga medis mengenai penggunaan APD dapat mempengaruhi sikap tenaga medis terhadap penggunaan APD secara rasional dan tepat (Astuti, Yuliwar and Dewi, 2018).

Kasus COVID-19 pertama kali di Brebes Selatan terdapat di wilayah Puskesmas Paguyangan yang berasal dari cluster Gowa. Data per 27 September 2020 di daerah Brebes kasus suspek COVID-19 di Paguyangan 4 jiwa, Sirampog 2 jiwa, dan Tonjong tidak ada, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Paguyangan 1 jiwa dengan isolasi mandiri 17 jiwa, Sirampog 4 jiwa dengan isolasi

mandiri 8 jiwa, dan Tonjong 2 jiwa dengan isolasi mandiri tidak ada.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa di Puskesmas Paguyangan terdapat 88 karyawan. Hasil pengamatan peneliti mengenai pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 melalui wawancara ke 10 karyawan atau 0,11% karyawan yang bekerja di Puskesmas Paguyangan menyatakan bahwa mereka mengetahui APD tentang COVID-19 karena sudah mengikuti pelatihan penggunaan APD COVID-19 di Dinkes Brebes, akan tetapi masih ada 7 atau 0,8% karyawan yang tidak disiplin dalam penggunaan APD. Ketersediaan APD di Puskesmas Paguyangan sudah terpenuhi sesuai standar operasional prosedur anjuran WHO, akan tetapi ada beberapa tenaga medis masih mengabaikan penggunaan APD sesuai prosedur yang sudah di tentukan dengan tingkatan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (APD) pada masa pandemi *coronavirus disease* di Puskesmas Paguyangan tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau kelompok subjek. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Puskesmas Paguyangan yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga sampel pada penelitian ini adalah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian ini berupa kuisioner untuk variabel pengetahuan dan variabel sikap masing-masing jumlah pertanyaan terdapat 20 pertanyaan dan variabel kepatuhan menggunakan *checklist* dari WHO sesuai dengan tempat dan kriteria pasien. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner yang disusun sendiri oleh peneliti yaaitu kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan kuesioner sikap perawat dalam menggunakan APD sebanyak 20 item pertanyaan. Peneliti juga memberikan *checklist* untuk kepatuhan penggunaan APD yang diadopsi dari WHO 2020. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap subjek yang berbeda. Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2021 di Puskesmas Winduaji Kecamatan Paguyangan dengan jumlah responden 30 orang. Hasil perhitungan validitas pengetahuan nilai  $r_{hitung}$  rata-rata sebesar  $0,697 > r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga seluruh pertanyaan pengetahuan dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas sikap  $r_{hitung} > r_{tabel}$  nilai  $r_{hitung}$  rata-rata sebesar  $0,805 > r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga seluruh pertanyaan sikap dinyatakan valid. Hasil perhitungan reliabilitas pengetahuan  $r_{hitung} > 0,600$  nilai  $r$  sebesar  $0,964 > 0,600$  sehingga seluruh pertanyaan pengetahuan dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas sikap

$r_{hitung} > 0,600$  nilai  $r$  sebesar  $0,971 > 0,600$  sehingga seluruh pertanyaan sikap dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Squere*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

#### 1) Pengetahuan Perawat

Distribusi pengetahuan perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi perawat berdasarkan pengetahuan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan, 2020.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Peresentase
1.	Sangat Baik	9	28,1%
2.	Baik	20	62,5%
3.	Cukup Baik	3	9,4%
	Jumlah	32	100.00%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan paling banyak adalah dengan pengetahuan baik yaitu 20 perawat atau 62,5%.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat dengan kategori sangat baik yaitu 9 perawat atau 28,1%, baik yaitu 20 perawat atau 62,5%, cukup baik yaitu 3 perawat atau 9,4% dan kurang baik yaitu 0 perawat atau 0 %. Tingkat pengetahuan perawat di Puskesmas Paguyangan mengenai penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 sebagian besar dengan kategori baik dan tidak adanya pengetahuan perawat kurang baik dikarenakan responden berasal dari kalangan orang yang berpendidikan sehingga mempengaruhi pengetahuan responden terhadap alat pelindung diri. Responden mudah untuk memperoleh informasi mengenai alat pelindung diri dari buku maupun jurnal penelitian. Selain itu, responden telah mendapatkan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang mencakup penggunaan alat pelindung diri sesuai tingkatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Saputro (2015), Dwi Rizki Mardiana (2017) dan Kusuma (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Goje (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan penerapan *universal precaution* pada mahasiswa keperawatan dan kebidanan di Damaturu, Timur Laut Nigeria (Saputro, 2015; Mardiana, 2017).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan

bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Ningsih, 2018). Pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan dan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014; Saputro, 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di Puskesmas Paguyangan sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD. Melalui pemberian kuesioner didapatkan hasil pengetahuan perawat tentang APD sudah baik, seperti mengetahui jenis APD berdasarkan jenis tindakan yang akan dilakukan, manfaat APD dan perawat juga sudah mengetahui apa saja APD standar yang wajib digunakan dalam kasus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh perawat yang bertugas di Puskesmas Paguyangan sudah mengetahui seperangkat alat pelindung diri ini dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan menyangkut APD. Namun kenyataan di lapangan masih ada perawat yang tidak menggunakan APD standar saat melakukan tindakan terhadap pasien seperti sarung tangan, gaun pelindung (celemek), penutup kepala *face shield* dan sepatu tertutup. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan perawat lebih banyak tidak menggunakan APD diantaranya adalah pemahaman perawat bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada pasien yang menderita penyakit menular, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak manajemen Puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku dalam penggunaan APD (Ningsih, 2018; Rori and , Bongakaraeng, 2018).

## 2) Sikap Perawat

Distribusi sikap perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi perawat berdasarkan sikap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan, 2020.

No.	Sikap	Frekuensi	Peresentase
1.	Sangat Baik	18	56,3%
2.	Baik	13	40,6%
3.	Cukup Baik	1	3,1%
	Jumlah	32	100.00%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3. dapat diketahui bahwa sikap perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan paling banyak adalah dengan sikap sangat baik yaitu 18 perawat atau 56,3%.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang tentang objek yang mendahului tindakannya. Variabel sikap dalam penelitian adalah bisa berupa pendapat seorang pekerja mengenai penggunaan APD (Ningsih, 2018). Berdasarkan

tabel 5.3. dapat diketahui bahwa sikap perawat dengan kategori sangat baik yaitu 18 perawat atau 56,3%, baik yaitu 13 perawat atau 40,6%, cukup baik yaitu 1 perawat atau 3.1% dan kurang baik yaitu 0 perawat atau 0%. Perawat di Puskesmas Paguyangan sebagian besar memiliki sikap sangat baik dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID dan tidak adanya sikap kurang baik, ini menunjukkan bahwa responden menggunakan alat pelindung diri karena mengetahui resiko yang akan timbul apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan menghindari resiko penularan COVID-19 yang dapat terjadi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kotwal (2010) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD (Ningsih, 2018). Penelitian lain juga dilakukan sejalan dengan penelitian Saputro (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (Saputro, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman, memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap secara nyata meunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Suharto and Suminar, 2016).

Pada penelitian ini sebagian besar perawat yang bekerja di Puskesmas Paguyangan memiliki sikap yang sangat baik terhadap penggunaan APD, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang ada dikuesioner mengenai sikap terhadap penggunaan APD, rata-rata responden setuju menggunakan APD saat bekerja dan melakukan tindakan prosedur medis pada pasien.

Dari penelitian ini, walaupun hasil yang didapatkan dari sikap perawat terhadap penggunaan APD sudah baik, akan tetapi masih ada juga responden yang bersikap cukup baik terhadap penggunaan APD dan tidak menggunakan APD sesuai dengan standar penggunaan APD yang ditetapkan WHO pada kasus Covid-19. Hal ini tentulah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang APD yang dimiliki perawat, karena hal inilah yang mendasari bagaimana dia bersikap terhadap APD yang tersedia di Puskesmas Paguyangan (Ningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa perawat yang bekerja di Puskesmas Paguyangan tidak dilengkapi dengan APD standar yang sesuai dengan prosedur penggunaan APD pada kasus Covid-19 disetiap ruang. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya perawat lebih memilih acuh tak acuh dan cuek serta tidak menggunakan fasilitas alat pelindung diri karena alasannya belum lengkap, serta terbatasnya persediaan sarana dan prasarana APD di Puskesmas

Paguyangan, tidak nyaman ketika menggunakan APD, dan kurangnya motivasi kerja dari pihak Puskesmas, serta kebanyakan mereka yang bekerja terutama diruang rawat inap adalah sebagian besar pegawai yang tidak tetap (tenaga kontrak). Hal ini sesuai dengan teori perilaku dari Bloom menjelaskan bahwa perilaku memiliki peran sebagai fungsi dari faktor predisposisi yang dalam hal ini adalah sikap seseorang. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk kesiapan seseorang untuk melakukan perbuatan nyata. Sikap tidaklah sama dengan tindakan. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka (Saputro, 2015). Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ramsey dalam Vitriansyah (2012) yang mengemukakan bahwa sikap merupakan salah satu bagian dari mengambil keputusan (*decision making*) seseorang terhadap risiko bahaya yang ada (Ningsih, 2018).

**3) Kepatuhan Perawat**

Distribusi kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi perawat berdasarkan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan, 2020.

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	20	62,5%
2.	Tidak Patuh	12	37,5%
	Jumlah	32	100.00%

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan paling banyak adalah dengan tingkat kepatuhan patuh yaitu 20 perawat atau 62,5%.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kepatuhan perawat dengan kategori patuh yaitu 20 perawat atau 62,5% dan kategori tidak patuh yaitu 12 perawat atau 37,5%. Perawat di Puskesmas Paguyangan sebagian besar memiliki kepatuhan dengan kategori patuh dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 dan ada 12 perawat atau 37,5% yang tidak patuh dikarenakan ketersediaan fasilitas yang dalam hal ini yaitu tersedianya alat pelindung diri yang baik dan lengkap. Tersedianya alat pelindung diri ini merupakan salah satu cara untuk dapat memfasilitasi responden untuk dapat menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap untuk melakukan tindakan perawatan. Selain itu tidak adanya sanksi yang tegas bagi perawat yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD secara lengkap (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019).

Menurut Milgram dalam Astuti SP (2014) menerangkan bahwa kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan, diharapkan kepatuhan perawat dengan sebagian besar kategori patuh dapat mentaati penggunaan APD sesuai dengan standar yang berlaku. Sejalan dengan pendapat Putri F (2016) bahwa kepatuhan

adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Astuti, 2014; Astuti, Yuliwar and Dewi, 2018).

Hasil penelitian lapangan diperoleh informasi bahwa ketidakpatuhan responden selain dikarenakan ketersediaan alat pelindung diri dalam menggunakan APD dikarenakan ketidaknyamanan saat menggunakan APD dan merasa aman walaupun tidak menggunakan APD, responden berpendapat bahwa APD digunakan hanya pada saat melakukan tindakan atau pemeriksaan pasien yang dianggap berisiko menularkan penyakit tertentu saja. Dampak yang bisa ditimbulkan jika perawat tidak patuh dalam penggunaan APD mengakibatkan resiko tinggi terjadi infeksi nosokomial dan penularan silang Covid-19.

**a. Analisis Bivariat**

**1) Hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan di Puskesmas Paguyangan**

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Tabulasi silang antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan, 2020.

Pengetahuan	Kepatuhan Perawat						Pearson Chi-Square
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah (orang)		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Baik	8	25	1	3,12	9	28,12	0,021
Baik	12	37,5	8	25	20	62,5	
Cukup Baik	0	0	3	9,38	3	9,38	
Jumlah	20	62,6	12	37,5	32	100	

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pengetahuan dengan kategori sangat baik adalah 9 responden atau 28,12%, pengetahuan dengan kategori baik adalah 20 responden atau 62,5%, pengetahuan dengan kategori cukup baik adalah 3 responden atau 9,38%.

Responden pengetahuan sangat baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 8 responden atau 25%, pengetahuan sangat baik dengan tingkat kepatuhan perawat tidak patuh adalah 1 responden atau 3,12%, pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 12 responden atau 37,5%, pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan perawat tidak patuh adalah 8

responden atau 25%, pengetahuan cukup baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 0 responden atau 0%, pengetahuan cukup baik dengan tingkat kepatuhan tidak patuh adalah 3 responden atau 9,38%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,021 atau ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adahubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kategori patuh yaitu ada 12 karyawan atau 37,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,021 sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adahubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan.

Dwi Rizki Mardiana (2017) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dengan penggunaan alat pelindung diri guna pencegahan dan pengurangan risiko infeksi pada perawat. Penelitian yang dilakukan Putri, Widjanarko dan Shaluhiyah (2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan tingkat pendidikan pengaruh teman sejawat.

Menurut Bloom pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Semakin tinggi pengetahuan kesehatan seseorang, maka kesadaran seseorang untuk berperan serta juga semakin tinggi (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019). Sedangkan Green menyatakan bahwa bertambahnya tingkat pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif kedua variabel tersebut sering terlihat dalam sejumlah penelitian yang dilakukan (Astuti, 2014; Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019). Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri penting dimiliki sebelum mengambil tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri, tetapi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tidak akan terjadi begitu saja, kecuali saat seseorang mendapatkan pendorong yang lebih kuat untuk memotivasi seseorang bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Mussardo, 2019).

Pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat, diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 dapat menjadikan perawat semakin patuh dalam penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 sehingga penularan silang COVID-19 dapat dicegah.

## 2) Hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan

Hasil analisis antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi silang antara sikap perawat dengan kepatuhan. penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan, 2020

Sikap	Kepatuhan Perawat						Pearson chi-square
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah (orang)		
	F	%	F	%	f	%	
Sangat Baik	15	46,87	3	9,37	18	56,25	0,017
Baik	5	15,62	8	25	13	40,62	
Cukup Baik	0	0	1	3,13	1	3,13	
Jumlah	20	62,5	12	37,5	32	100	

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sikap dengan kategori sangat baik adalah 18 responden atau 56,25%, sikap dengan kategori baik adalah 13 responden atau 40,62%, sikap dengan kategori cukup baik adalah 1 responden atau 3,13%.

Responden sikap sangat baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 15 responden atau 46,87%, sikap sangat baik dengan tingkat kepatuhan perawat tidak patuh adalah 3 responden atau 9,37%, sikap baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 5 responden atau 15,62%, sikap baik dengan tingkat kepatuhan perawat tidak patuh adalah 8 responden atau 25%, sikap cukup baik dengan tingkat kepatuhan perawat patuh adalah 0 responden atau 0%, sikap cukup baik dengan tingkat kepatuhan tidak patuh adalah 1 responden atau 3,13%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson chi-square* sebesar 0,017 atau ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki sikap sangat baik dengan kepatuhan kategori patuh yaitu ada 15 perawat atau 46,87%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,017 sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Saliha, Joseph dan Kalesaran (2018) dan penelitian Putra (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan (Saputro, 2015).

Sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri dikarenakan sikap seseorang merupakan awal terbentuknya perilaku (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019). Maka perawat yang memiliki sikap sangat baik akan cenderung patuh dalam penggunaan APD, sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung bertindak tidak patuh dan mengabaikan penggunaan APD. Sikap yang tinggi ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri responden meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2009) yang menyatakan sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Sikap dalam suatu pekerjaan penting untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang baik yang akan menghasilkan sikap positif dan kemudian menjadi perilaku yang baik. Sikap positif ini juga menunjukkan bahwa responden menggunakan alat pelindung diri karena mengetahui resiko yang akan timbul apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan menghindari resiko penularan penyakit infeksi yang dapat terjadi (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2019).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan perawat di Puskesmas Paguyangan adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan paling banyak adalah baik yaitu 20 perawat atau 62,5%. Sikap perawat di Puskesmas Paguyangan adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa sikap perawat paling banyak adalah sikap sangat baik yaitu 18 perawat atau 56,3%. Kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan adalah patuh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa kepatuhan perawat paling banyak adalah patuh yaitu 20 perawat atau 62,5%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 0,021 atau ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. Ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Paguyangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson chi-square* sebesar 0,017 atau ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kredensialing perawat berupa masukan bagi layanan kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dengan cara mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang COVID-19 serta meningkatkan kedisiplinan sikap perawat dalam menggunakan APD. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel lain seperti lama masa kerja, ketersediaan fasilitas, tingkat pendidikan perawat dan pengawasan penggunaan APD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. P. (2014) 'Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial', 8(33), p. 44.
- Astuti, Y., Yuliwar, R. and Dewi, N. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsud "Kanjuruhan" Kapanjen Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah keperawatan*, 3(3), pp. 663–669.
- CNN Indonesia* (2020) 'Update Corona 27 September: 275.213 Positif, 10.386 Meninggal', 27 September.
- DetikNews (2020) 'Update Corona di Jateng 27 September: 21.347 Positif, 1.927 Meninggal', *Detik.com*, 27 September. Available at: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5190026/update-corona-di-jateng-27-september-21347-positif-1927-meninggal>.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R. and Rujito, L. (2019) 'Analysis of Adherence Level of Using Personal Protective Equipment for Dentist Profession Students at Unsoed Dental and Oral Hospital', *JEconomic Journal for Business and Accountants (JEBA)*, 21(4), pp. 1–10.

- Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan (2020) 'Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD)', *petunjuk teknis alat pelindung diri APD*, (April), pp. 1–3.
- Mardiana, D. R. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam penggunaan Risiko Infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong', *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), pp. 51–66.
- Mussardo, G. (2019) 'Jurnal Tentang Pengetahuan', *Statistical Field Theor*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ningsih, H. (2018) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018*. 2018th edn. Makassar.
- Notoatmodjo (2014) 'buku Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan', *Penelitian Ilmiah*, 53(9), pp. 5–7.
- Rori, J. M. and , Bongakaraeng, M. M. P. (2018) 'Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure Di Ruang Rawat Inap Rsud Maria Walanda Maramis Minahasa Utara', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8.
- Saputro, V. A. (2015) *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengguna alat pelindung diri (APD) pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam*. Surakarta.
- Sari HP (2020) 'Tanggapi WHO, Pemerintah Nyatakan Wabah Corona sebagai Bencana Nasional', *Kompas.com*.
- Soemargono, F. (2020) 'Standart APD untuk penanganan covid-19', *Archipel*, 13(1), pp. 15–20.
- Suharto and Suminar, R. (2016) 'Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang icu rumah sakit', *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1), pp. 1–10.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Wati, N. M. N. *et al.* (2020) 'Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19', *Jurnalempathy.Com*, 1(1), pp. 1–8. doi: 10.37341/jurnalempathy.v1i1.1.
- WHO (2020) 'Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus ( COVID-19 ) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas', *World Health Organization*.

